

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMK SWASTA PEMBDA NIAS

Oleh
Amin Otoni Harefa*

abstract. The purpose of the study : 1). Describe the process of learning mathematics by implementing cooperative learning model Think Pair Share. 2). Describe the average math learning outcomes by implementing cooperative learning model Think Pair Share. 3). Proves significantly better quality of mathematics learning process by implementing cooperative learning model Think Pair Share. 4). Prove significantly the average math learning outcomes either by implementing cooperative learning model Think Pair Share .

This research was conducted at SMK Swasta Pembda Nias with research subjects were students of class XII TGB 1st semester academic year 2011/2012 , amounting to 40 people . This study is an action research (CAR), which consists of two cycles with the subject matter of chance .

Research instruments : 1). Observation sheet , consisting of (a) the observation sheet for students who are not active in the learning process (b) observation sheet for students who are actively

* Drs. Amin Otoni Harefa, M.Pd. adalah Dosen Tetap IKIP Gunungsitoli

involved in the learning process (c) observation sheets for teachers. 2). Achievement test , (3) Questionnaire quality of learning , (4) The interview . Results of the study : 1). The quality of the learning process through the application of mathematical learning model Think Pair Share . Average results of the questionnaire at the end of the first cycle was 78 % belonging to either category and at the end of the second cycle was 89 % belonging to either category at all, 2). Average mathematics learning outcomes through the application of learning model Think Pair Share . Average learning outcomes at the end of the first cycle are classified as either category and 78.86 at the end of the second cycle was 81.70 classified as either category . Percentage of mastery learning in the first cycle to 78 % , while in the second cycle percentage reached 95 % mastery learning , 3). Based on the results of the Z test for hypothesis testing measures the quality of learning , Zhitung = 1.97 value obtained was further confirmed by Ztabel value = 1.64 at 5 % significance level ($\alpha = 0.05$) . Because Zhitung > Ztabel , then H_a is accepted and H_0 is rejected , so it is concluded that the hypothesis : " the quality of the learning process of mathematics by implementing cooperative learning model think pair share reached 75 % (good) " received a significant level of 5 % , 4 . Based on the results of t-test for testing the hypothesis action on student learning outcomes , the value of $t = 6.15$ was further confirmed by the value table = 1.685 at significant

level of 5 % ($\alpha = 0.05$) . Because of $t > t$ table , then H_a is accepted and H_0 is rejected , so it is concluded that the hypothesis : " the average math learning outcomes by implementing cooperative learning model Think Pair Share is 75 (good) " received a significant level of 5 %.

Key wods:Cooperative learning model Think Pair Share, and learning result

PENDAHULUAN

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum di antaranya, pemberian otonomi yang luas pada sekolah melalui penyempurnaan kurikulum, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran diharapkan lebih berpusat pada siswa (*student centered*), siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sedangkan guru sebagai pembimbing, *fasilitator*, *mediator* dan *evaluator* yang diharapkan mampu menciptakan situasi dimana siswa dapat belajar dengan penuh semangat dan memberikan kemungkinan bagi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus mampu memilih dan menerapkan berbagai metode, strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan KTSP. Penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran sangatlah perlu karena dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan secara optimal dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk memiliki kemampuan (kompetensi) dan memiliki kecakapan hidup (*life skill*) di tengah-tengah masyarakat. Pelajaran matematika juga merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari di sekolah yang dirasakan sulit untuk dipahami oleh siswa sehingga siswa cenderung kurang berminat dengan pelajaran tersebut dan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, kemampuan seorang guru sangat dituntut dalam menerapkan serta mengembangkan berbagai metode, strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai pada setiap materi ajar matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi yang dipelajari dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK Swasta Pembda Nias, ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dengan metode ceramah dan pemberian tugas.
2. Siswa pasif saat pembelajaran berlangsung, ditandai dengan kurangnya respon dari siswa, dan terlihat beberapa di antara mereka ada yang mengantuk dan keluar masuk kelas.
3. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika diperoleh informasi bahwa Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Think Pair Share dan rata-rata hasil ujian semester sebelum remedial hanya mencapai 68 tergolong kategori kurang.

Dari beberapa masalah tersebut, menurut peneliti penyebab utama hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kurang adalah proses pembelajaran matematika yang masih didominasi oleh guru dengan metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga membuat kurangnya minat siswa dalam belajar matematika dan kemampuan berpikir siswa rendah. Hal ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jadi masalah tersebut harus segera diatasi karena akan mempengaruhi kredibilitas mutu lulusan.

Banyak model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran dimana siswa diarahkan untuk mampu berpikir secara mandiri kemudian menjalin komunikasi yang baik dengan teman secara berpasangan melalui diskusi lalu berbagi dengan seluruh kelas tentang pemahaman, pengetahuan, ide serta hal-hal lain yang telah didiskusikan sebelumnya.

Untuk lebih terarah oleh peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

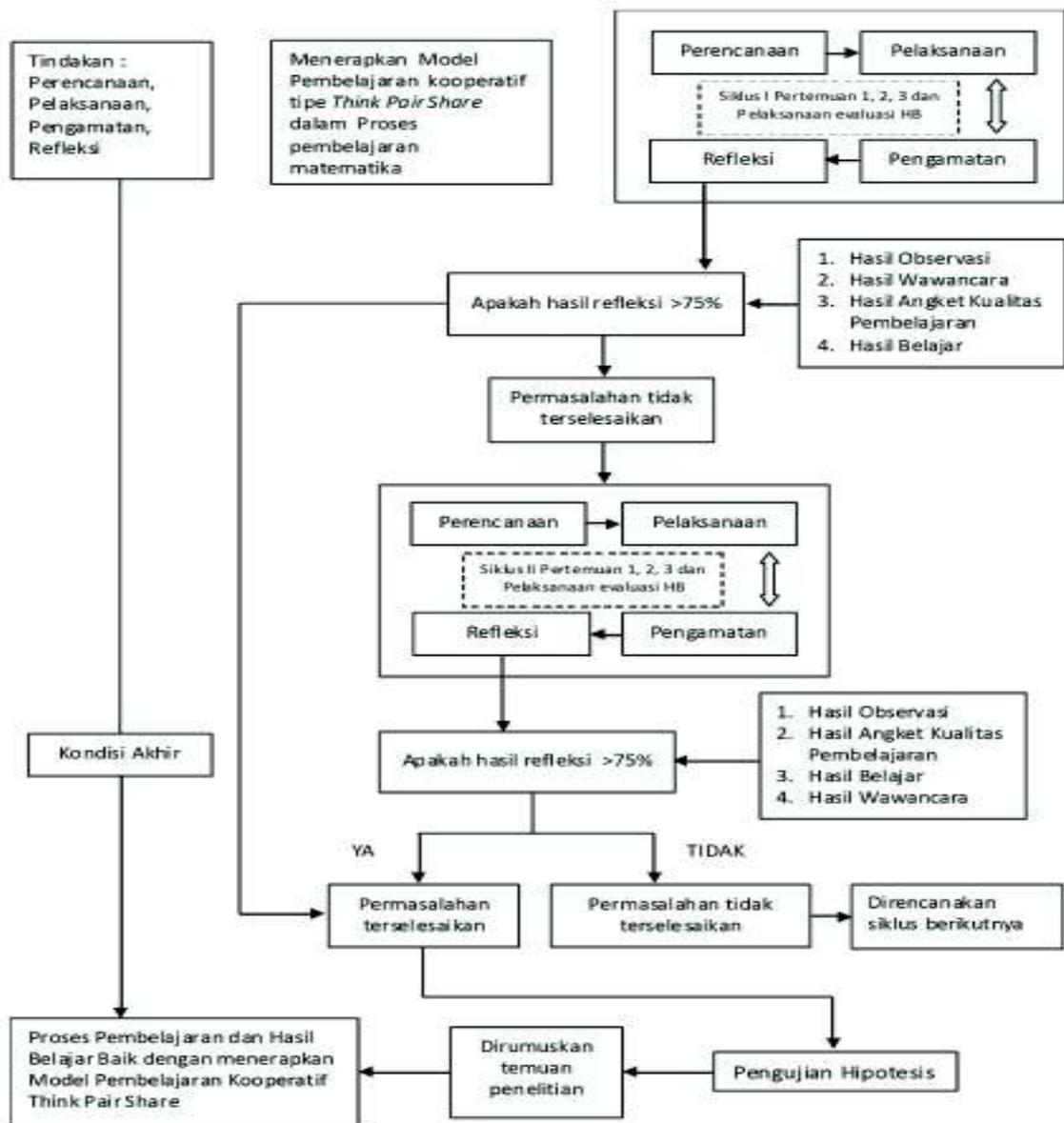
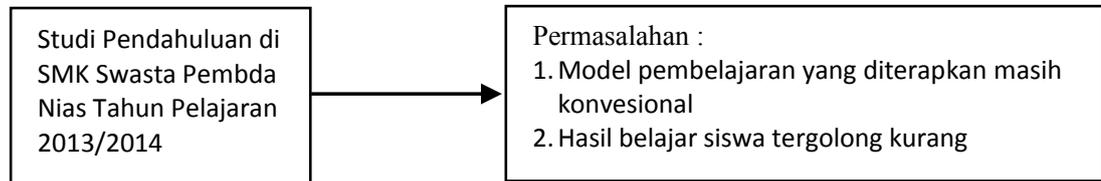
2. Bagaimana hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

Sebagai tujuan penelitian :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
2. Mendeskripsikan rata-rata hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
3. Membuktikan secara signifikan kualitas proses pembelajaran matematika baik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
4. Membuktikan secara signifikan rata-rata hasil belajar matematika baik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XII TGB Semester 1 SMK Swasta Pembda Nias Tahun Pelajaran 2011/2012 dan Objek tindakan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran matematika serta materi penelitian adalah Peluang dengan kerangka berpikir sebagai berikut:

Penerapan Model Pembelajaran 846



a. Model Pembelajaran Kooperatif

Joyce dan Weil dalam Rusman (2011:133) mengatakan: “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Senada dengan itu, Suprijono (2009:45-46) berpendapat bahwa:

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Lebih lanjut Suprijono (2009:46) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Menurut Trianto (2010:51), “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dijadikan sebagai landasan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hamdani (2011:30-31) menjelaskan unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka "tenggelam atau berenang bersama".
2. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam materi yang dihadapi.
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa berbagi tugas dan tanggungjawab di antara anggota kelompok.
5. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan dan mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
7. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sedangkan menurut Rusman (2011:213), terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)
2. Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)
3. Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)
4. Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)
5. Evaluasi proses kelompok.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagaimana dikatakan oleh Hamdani (2011:31) yaitu:

1. Setiap anggota memiliki peran;
2. Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa;
3. Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya;
4. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok;
5. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Rusman (2011:208) juga menguraikan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif diuraikan oleh Rusman (2011:211) sebagai berikut:

Tabel 1

LANGKAH-LANGKAH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

| Tahap | Tingkah Laku Guru |
|---|--|
| Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar |
| Tahap 2 Menyajikan informasi | Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan |
| Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien |
| Tahap 4 Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka |
| Tahap 5 Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah |

| | |
|-----------------------------------|---|
| | dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya |
| Tahap 6 Memberikan Penghargaan | Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok |

Peneliti akan menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai;
2. Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang berhubungan dengan pelajaran kepada siswa dan meminta siswa untuk berpikir tentang permasalahan yang disampaikan oleh guru dalam beberapa saat.
3. Guru meminta siswa berpasangan dengan temannya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya.
4. Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas tentang hasil pemikiran kelompok;
5. Guru melengkapi jawaban-jawaban dari kelompok dan menambahkan materi yang belum dikemukakan;
6. Guru memberi kesimpulan;

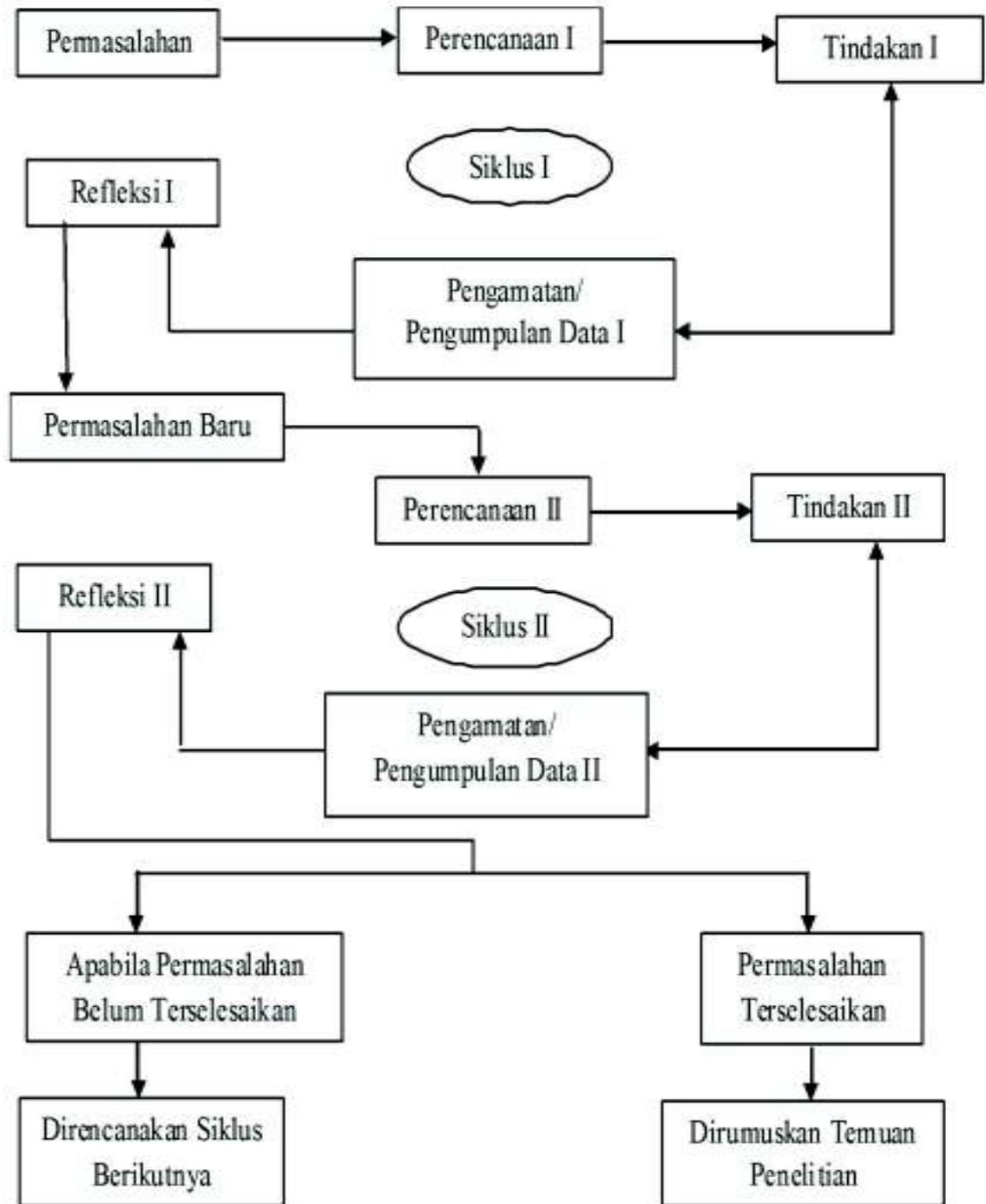
Subjek penelitian adalah siswa Kelas VII TGB Semester I SMK Swasta Pembda Nias yang berjumlah 40 orang. Objek tindakan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran matematika di sekolah kurang lebih 3 bulan yang terdiri dari dua siklus.

Instrumen penelitian adalah lembaran observasi untuk siswa dan Guru, lembaran wawancara, angket kualitas pembelajaran dan tes hasil belajar bentuk uraian

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini ada empat tahapan yang dilakukan oleh peneliti setiap pertemuan untuk setiap siklus:

1. Perencanaan (*Planning*) : untuk setiap pertemuan dan setiap akhir siklus, 2. Tindakan (*Action*), 3. Pengamatan (*Observation*), 4. Refleksi (*Reflektion*) untuk setiap akhir pertemuan dan setiap akhir siklus, seperti terlihat pada sketsa berikut:



Uji Hipotesis Tindakan

a. Terhadap Hasil Belajar, dilakukan dengan menggunakan uji t deskriptif dengan menggunakan

$$\text{rumus: } t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t : Nilai t yang dihitung dan selanjutnya disebut t_{hitung}

\bar{x} : Rata-rata data yang dikumpulkan

μ_0 : Rata-rata yang dihipotesiskan

s : Simpangan baku data yang dikumpulkan

n : Ukuran sampel

Untuk pengambilan kesimpulan, nilai t_{hitung} dikonfirmasi pada tabel nilai kritis distribusi dengan $dk = n - 1$, dengan ketentuan :

Terima H_0 jika $t < t_{\alpha(dk)}$ untuk keadaan lain, H_0 ditolak

b. Terhadap Kualitas Pembelajaran,

dilakukan dengan uji Z dengan menggunakan rumus :

$$z = \frac{P - P_0}{\sqrt{\frac{P_0(1 - P_0)}{n}}}$$

Keterangan :

z : Nilai yang dihitung dan selanjutnya disebut Z_{hitung}

P : Proporsi berdasarkan data yang dikumpulkan

P_0 : Proporsi yang dihipotesiskan

n : Ukuran sampel

Dengan ketentuan :

Terima H_0 jika $z \leq z_{(\alpha)}$ dan untuk keadaan lain, H_0 ditolak

Hasil Penelitian

1. Kualitas proses pembelajaran matematika baik melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Rata-rata hasil angket pada akhir siklus I adalah 78% tergolong kategori baik dan pada akhir siklus II adalah 89% tergolong kategori baik sekali.
2. Rata-rata hasil belajar matematika baik melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Rata-rata hasil belajar pada akhir siklus I adalah 78,86 tergolong kategori baik dan pada akhir siklus II adalah 81,70 tergolong kategori baik. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 78% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar mencapai 95%.
3. Berdasarkan hasil uji Z untuk pengujian hipotesis tindakan terhadap kualitas pembelajaran, diperoleh nilai $Z_{hitung} = 1,97$ selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai $Z_{tabel} = 1,64$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi: "kualitas proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mencapai 75% (baik)" **diterima** pada taraf signifikan 5%.
4. Berdasarkan hasil uji t untuk pengujian hipotesis tindakan terhadap hasil belajar siswa, diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,15$ selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai $t_{tabel} = 1,685$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi: "rata-rata hasil belajar matematika dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mencapai 75 (baik)” diterima pada taraf signifikan 5%.

KESIMPULAN

1. Hendaknya guru menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran Matematika dan menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang dipelajari serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Hendaknya hasil penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi, 2001, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.

Daeli, Arifman, 2011, Skripsi, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Dalam Pembelajaran Matematika SMP Negeri 3 Fa'omasi Lahomi Tahun Pelajaran 2010/2011, tidak diterbitkan, Gunungsitoli.

Dimiyati, Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.

Djamarah, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Hamalik, Oemar, 2009, *Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung.

Isjoni, H., 2010, *Pembelajaran Kooperatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Kunandar, 2011, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, PT Rajawali Pers, Jakarta.

- Mulyasa, E., 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, E., 2009, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muslich, Masnur, 2007, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mustaqim, H., 2008, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Pribadi, Benny A., 2009, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, PT. Dian Rakyat, Jakarta.
- Rusman, 2011, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sanjaya, H. Wina, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta.
- Sardiman, A.M., 2009, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, 1989, *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.

859 Amin Otoni Harefa

Suprijono, Agus, 2009, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Trianto, 2010, *Model Pembelajaran Terpadu*, Bumi Aksara, Jakarta.

Uno, Hamzah B., 2011, *Model Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.

Uno, Hamzah B., 2011, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta.

Wena, Made, 2011, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta.